BAB IV

PERAN KH. HASYIM MUZADI

PADA ERA REFORMASI TAHUN 1999-2004

A. Peran KH. Hasyim Mudzadi Dalam Bidang Pendidikan

KH. Hasyim Muzadi tidak hanya dikenal seagai sosok organisatoris yang memulai karir organisasinya dari tingkat terbawa ranting NU dan menjadi Sekjen *Internasional Conference of Islamic Scholarers* dan Presiden WCRP (*World Conference on Relegios and Peace*), tertapi lebih dari itu, KH. Hasyim Muzadi adalah sosok tokoh yang lengkap, mulai kiyai, pendidik, organisatoris, politisis dan kepala keluarga.

Adapun kiprah dari KH. Hasyim Muzadi dalam bidang pendidikan di wujudkan dengan mendirikan lembaga pendidikan Pesantren Al-Hikmah di Malang dan Pesantren Al-Hikmah di Depok. Naluri Kiyai Haji Hasyim Muzadi sebagai kiyai dan pendidik mendorong Kiyai Haji. Hasyim Muzadi menggagas sebuah lembaga pendidikan Pesantren yang tidak saja mengajarkan pendidikan ke agamaan terutama agam Islam, tetapi juga mengajarkan pengalaman agama dan pengalaman hidup kepada santrinya. Pemikiran Kiyai Haji. Hasyim Muzadi dalam bidang

pendidikan ini direalisasikan dalam bentuk pendirian sebuah lembaga Pesantren mahasiswa.[1]

Peran strategis pesantren ini diakui sendiri oleh Kiyai Haji. Hasyim Muzadi, karena itu Kiyai Haji. Hasyim Muzadi mendirikan lembaga pendidikan pesantren yang didedikasikan untuk Umat, Nahdlatul Ulama dan Bangsa Indonesia. Bahkan, menjelang akhir hayatnya.' KH. Hasyim Muzadi berpesan, 'Saya tititpkan pesantren ini supaya dijaga dengan baik karena pesantren adalah benteng terakhir agama dan bangsa Indonesia. Pesan ini menegaskan, kehadiran pesantren akan memperkuat keyakinan keagamaan umat Islam dan jalinan kebangsaan.[2]

Dalam bidang pendidikan Kiyai Haji Haysim Muzadi mendirikan lembaga pendidikan melalui mendirikan sebuah pondok peseantren diantarnya Pesantren Mahasiswa Al-Hikmah dan Pesantren Khusus Kajian Al-Quran. Dalam mendirikan Pesantren Mahasiswa Al-hikmah pada tahun 1992 di Malang Kiyai Haji Hasyim Muzadi membangunnya untuk tempat tinggal mahasiswa yang belajar di kampus-kampus umum.

Sebelum mendirikan pesantren, Kiyai Haji Hasyim Muzadi mendirikan Masjid Al-Ghazali, masjid pertama yang dibangun sebelum membangun pesantren. Masjid Al-Ghazali berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat di sekitar area masjid yang berdiri ditengah lahan persawahan. Setelah masjid Al-Ghazali

---

[1] Ahmad Milah Hasan, *Biografi A. Hasyim Muzadi*, (Depok, Keira Publishing, 2018), p.43

[2] KH. Abdurrahman Navis, *Khazanah Aswaja: Memahami Mengamalkan dan Mendaqwahkan Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Surabaya: Aswaja NU Center PWNU, 2016). P, 50.

berdiri dan berfungsi sebagai pusat keagamaan, KH Hasyim Muzadi baru mendirikan gedung pesantren tempat para santri belajar dan bermukim.[3]

Dalam proses perintisan pesantren selanjutnya Kiyai Haji. Hasyim Muzadi dibimbing secara spritual oleh kiyai Anwar. Sebelum mendirikan pesantren, Kiyai Haji Hasyim Muzadi memulainya dengan melakukan tirakat selama kurang lebih 1000 hari.[4]

Ada beberapa alasan mengapa Kiyai Haji Hasyim Muzadi mendirikan pesantren yang dikhususkan bagi santri mahasiswa yang bersal dari perguruan tinggi umum. *Pertama,* Kiyai Haji Hasyim Muzadi melihat jumlah mahasiswa yang belajar di kampus-kampus umum di Indonesia sangat besar jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang belajar ilmu agama di perguruan tinggi Islam serta beberapa perguruan tinggi Islam swasta lainnya. *Kedua*, alasan mendirikan pesantren khusus bagi mahasiswa karena alasan yang bersifat akademis.

Kiyai Haji Hasyim Muzadi adalah sosok kiyai yang sangat mengagumi pemikiran Imam Ghazali. Ulama yang dijuliki *Hujjatul Islam*, kalau kita cermati pikirannya, tidak pernah memisahkan dan membagi ilmu menjadi ilmu agama dan ilmu umum tetapi dalam kenyataannya, masyarakat Indonesia banyak yang mendikotomikan antara ilmu umum dan ilmu agama. Padahal, menurut KH. Hasyim

---

[3] Ahmad Milah Hasan, *Biografi A. Hasyim Muzadi*, (Depok, Keira Publishing, 2018), p.408
[4] Ahmad Milah Hasan, *Biografi A. Hasyim Muzadi*, (Depok, Keira Publishing, 2018), p 409

Muzadi seharusnya masyarakat tidak mendikotomikan antara ilmu unun dan agama.[5]

Selain mendirikan Pesantren Al-Hikmah, KH. Hasyim Muzadi juga mendirikan Pesantren Khusus Kajian Al-Qur'an pada tahun 2011 M. Lembaga pendidikan pesantren khusus para penghafal Al-Qur'an dibuka dan diresmikan di wilayah kota Depok berdekatan dengan kampus Universitas Indonesia. Lembaga pendidikan Universitas Indonesia ini merupakan lembaga pendidikan tinggi islam yang bertujuan membina kader-kader muslim menghafal Al-Qur'an agar dapat mengembangkan potensi keilmuan mereka sehingga dapat berperan aktif di tengah masyarakat. [6]

B. Peran K.H. Hasyim Muzadi Dalam Bidang Keagamaan

Pemahaman agama Islam dari persepktif sunni dan kelompok yang mengklaim Ahlusunah Waljamaah adalah sebuah aliran keagamaan yang berpikir terbuka, bertindak moderat, bersikap toleran dan berjuang dalam menegakan kebenaran dan memerangi kejahatan. Dalam konteks Indonesia, para pengamat terutama klaim dari Nahdatul Ulama, sikap Islam sejati yang Ahlusunnah Wal-Jama'ah dan sunni ini sudah diterapkan pertama kali dalam proses islamisasi di tanah air melalui Walisongo. Oleh karena itu konsep dan corak pemikiran KH

[5] Ahmad Milah Hasan, *Biografi A. Hasyim*....., p.410
[6] Ahmad Milah Hasan, *Biografi A. Hasyim*....., p.417

Hasyim Muzadi adalah pemikiran tentang Islam Rahmatan Lil'Alamin yang dilakukan melalui International Conference For Islamic Scholares (ICIS).[7]

Ajaran Islam *Rahmatan lil'alamin* sebenarnya bukan hal baru dalam Islam. Basisnya sudah kuat dalam Al-Qur'an dan Hadits, bahkan telah banyak diimplementasikan dalam sejarah Islam pada abad klasik maupun abad pertengahan.[8]

Dalam konteks ini, *Rahmatan lil 'alamin* yang diimplementasikan Nahdlatul Ulama didasrkan pada basis pemikiran Aswaja (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*) sebagai kebalikan dari *ahlu bid'ah wadldlolalah* yang biasanya membuat kreasi-kreasi keagamaan yang bertentangan dengan ajaran sunnah. *'alamin*, Nahdlatul Ulama menjelaskan konsepsi *rahmatan lil 'alami* lewat pendekatan *tawassuh* dari *i'tidal* yang dikontretkan kedalam sikap Nahdliyah. Tawassuth atau garis tengah adalah cara membawakan atau menampilkan agama kontekstual. Sedangkan i'tidal adalah menyangkut kebenaran kognefnya, jadi tawassuth itu menjelaskan posisi sedangkan i'tidal adalah akurasi dan konsistensi.[7]

Tawassuth dan i'tidal dapat didefinisikan sebagai pengertian terhadap Islam yang tepat dan benar, kemudian dibawakan secara metodologi yang benar pula, kalau digabungkan kebenaran agama yang dibawakan secara benar pula. Dapat dikatakan pula, *tawassuth* dan *i'tidal* sebagai suatu sikap yang mengambil posisi di

---

[7] KH. Abdurrahman Navis, *Khazanah Aswaja: Memahami Mengamalkan dan Mendaqwahkan Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Surabaya: Aswaja NU Center PWNU, 2016). P, 50

[8] Ahmad Milah Hasan, *Biografi A. Hasyim Muzadi*, (Depok, Keira Publishing, 2018), p.257

tengah tetapi jalannya lurus. Menurut Kiyai Haji Hasyim Muzadi tawassuth dan i'tidal langkah lanjutkan yaitu tawassuth (toleran), tawazun (berimbang) dan tasyawur (dialog). Tasamuh, pengertiannya adalah keseimbangan anatara perinsip dan penghargaan kepada perinsip orang lain. Tasamuh lahir karena orang mempunyai perinsip dan menghormati prinsip orang lain. Mempunyai prinsip, tetapi tidak menghormati prinsip orang lain mengakibatkan i'tizal (eksklusif), yakni mengakui dirinya yang paling benar.[9]

Alam pikiran Nahdlatul Ulama dalam bidang keagamaan secara ringkas dapat dibagi dalam tiga bidang yaitu: bidang aqidah, bidang fiqh dan bidang tasawuf. Dalam bidang aqidah yang dianut oleh Nahdlatul Ulama sejak didirikan pada tahun 1926 adalah Islam atas dasar Ahlussunah Waljamaah. Paham ini menjadi landasan utama bagi Nahdlatul Ulama dalam menentukan segala langkah dan kebijakannya, sebgai organisasi keagamaan murni.[10]

Adapun paham Ahlusunnah Waljamaah menggunakan jalan penedekatan madzhab yang dipelopori oleh Abdul Hasan Al Asy'ari dan Imam Abu Marturidi. Keduanya dikenal mempunyai keahlian dan keteguhan dalam mempertahankan i'tiqad (keimanan). Jadi dalam melaksanakan ajaran Islam bila dikaitkan masalah aqidah harus memilih salah satu di antara dua yaitu: Al- Asy'ari atau Al Maturidi.

---

[9] Ahmad Milah Hasan, *Biografi A. Hasyim Muzadi*, (Depok, Keira Publishing, 2018), p.263

[10] Mansyhur Amin, *NU dan Ijtihad politik Kenegaraannya*, (yogyakarta, al Amin, 1996), p.80.

Dalam bidang fiqih ditegaskan bahwa Nahdlatul Ulama sebagai Jam'iyah Diniyah Islamiyah beraqidah Islam menerut paham Ahlusunnah Waljamaah dan mengikuti paham salah satu madzhab empat: Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Safi'i dan Imam Hambali. Artinya bahwa dalam rangka mengajarkan agama Islam NU menganut dan mengikuti produk hukum Islam dari salah satu Madzhab empat.[11]

Paham Nahdlatul Ulama dalam bidang tasawuf. Tasawuf sebenarnya merupakan bagian dari pada yang sulit dipisahkan dan merupakan hal yang penting, terutama yang berkaitan dengan pemahaman makna haqiqi dari suatu ibadah. Diantara berbagai macam aliran tasawuf yang tumbuh dan berkembang, NU mengikuti aliran tasawuf yang dipelopori oleh Imam Al Junaidi Al Bagdadi dan Imam Al Ghazali.[12]

C. Peran KH. Hasyim Muzadi Dalam Bidang Politik

Pasang surut kasus politik di dalam negeri sangat sulit untuk diduga muaranya. Sesuatu yang mudah untuk dikatakan adalah fakta yang menunjukkan bahwa lembaga-lembaga politik Indonesia belum berjalan sebagaimana fungsinya. Sementara, partai politik belum mempumyai peran dan fungsi sebagai lembaga politik yang benar-benar mendewasakan rakyat kecuali hanya diekploitasi. Lembaga

---

[11] Mansyhur Amin, *NU dan Ijtihad politik Kenegaraannya*,...p.82
[12]Mansyhur Amin, *NU dan Ijtihad politik Kenegaraannya*,...p.85

poltik lebih sering melakukan kebohongan publik terhadap rakyat dengan memberikan impian, janji dan khayalan-khayalan di masa depan.[13]

Sebagai organisator, Kiyai Haji Hasyim Muzadi adalah tokoh langka di organisasi keagamaan Nahdlatu Ulama. Sejak menjadi aktivis organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Malang tahun 1960-an, Kiyai Haji Hasyim Muzadi telah menjadi tokoh kunci yang pendapatnya selalu didengar sahabat-sahabatnya. Digerakan pemuda Ansor Malang, Kiyai Haji Hasyim Muzadi juga punya prestasi yang membanggakan, sehingg namanya dikenal para aktivis Ansor di daerah-daerah lain. Selain sebagai aktivis, Kiai Haji Hasyim Muzadi juga terkenal dengan bakat orasinya yang luar biasa.[14]

Karir politik Kiyai Haji Hasyim Muzadi semakin meningkat ketika dipinang untuk mendampingi Megawati Soekarno Putri dalam pilpres 2004, hal ini menimbulkan prokontra di tubuh NU sendiri, bahkan ungkapan yang paling keras yaitu yang menyatakan bahwa pencalonan Kiyai Haji Hasyim Muzadi melanggar khittah 1926. Mengutip tulisan Ibnu Anshori, bawasanya terdapat dua asumsi yang membuat Kiyai Haji Hasyim Muzadi menerima tawaran mendampingi Megawati pilpres 2004, yakni pertimbangan normatif dan strategis. Secara normatif pencalonan ini diperbolehkan oleh Nahdlatul Ulama selama tidak menggunakan struktur Nahdlatul Ulama dan menjadikan Nahdlatul Ulama bergesar dari *Miqatnya.*

---

[13] Wardi Taupik, *Dikala Transisi Tersandung Narasi Khidman NU 1999-2004*, p.1-2
[14] Ahmad,...p.461

Dalam jangka panjang, pencalonan ini mempunyai sisi positif yakni untuk menterjemahkan pelebaran *wasilah* perjuangan Nahdlatul Ulama melalui pemerintahan serta untuk memperluas *Tabligh Al-Da'awah* lintas budaya, secara nomatif bisa dilihat dari posisi pertama bagaimana Kiyai Haji Hasyim Muzadi bisa memahami posisi Nahdlatul Ulama dalam politik, kedua bagaimana keputusan Nahdlatul Ulama dalam menafsiri pencalonan tersebut.[15]

Kiyai Haji Hasyim Muzadi adalah tokoh NU yang biasa menjadi juru damai pada konflik di dalam dan luar negeri, Kiyai Haji Hasyim Muzadi sejatinya adalah seorang Kiyai yang juga diplomat. Kiyai Haji Hasyim Muzadi punya jaringan kuat dikalnagan ulama internasional. Kiyai Haji Hasyim Muzadi juga adalah sosok tokoh NU yang patut menjadi guru bagi generasi muda. Kiprahnya menjadi aktivis dari bawah menempatkannya sebagai tokoh NU yang langka. Ketulusannya dalam mengawal pancasila dan NKRI menempatkannya sebagai negarawan.

Tahun 1999, reformasi bergulir. Tidak disangka Kiyai Haji Abdurahman Wahid alias Gus Dur menjadi Presiden Republik Indonesia yang ke-4. Kiai Haji Hasyim Muzadi yang punya kedekatan hubungan dengan Gus Dur mendapat berkahnya. Tokoh dari kampung Bangilan Tuban itu akhirnya terpilih menjadi sebagai Ketua Umum PBNU.[16]

---

[15] Wardi Taupik, *Dikala Transisi Tersandung Narasi Khidman NU 1999-2004*, p.4-5
[16] Ahmad Milah Hasan, *Biografi* ...p.462

Selain menjadi Ketua Umum PBNU, Kiyai Haji Hasyim Muzadi juga pernah tercatat sebagai anggota DPRD Tingkat I Jawa Timur pada 1986, pada saat itu masih bernaung di bawah PPP. Perjalanan politik Kiyai Haji Hasyim Muzadi terus meranjak, pada Pilpres 2004, ketua Umum PDIP Megawati Soekarnoputri mendapuknya sebagai Calon Wakil Presiden (cawaspres). Dalam ajang pilpres itu, selain Megawati dan Kiyai Haji Hasyim Muzadi ada empat pasangan kontestan lainnya, yaitu Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla, Wiranto-Salahuddin Wahid, Amien Rais-Siswono Yudo Husudo, dan Hamzah Haz-Agum Gumelar.

Pengumuman pinangan untuk Kiai Haji Hasyim Muzadi disampaikan Megawati pada hari Kamis, tanggal 6 Mei tahun 2004 di Gedung Pola, Jalan Proklamasi, Jakarta Pusat, pukul 11.00 WIB. Intregasi KH Hasyim Muzadi dalam ijtihad politik diuji dan Kiyai Haji Hasyim Muzadi menerima tawaran PDIP untuk menjadi cawapres, langkah ini dianggap ssebagai bagian dari sosoknya yang moderat.[17]

Predikatnya sebagai Ketua Umum PBNU tidak membuatnya semena-menah untuk menggaet suara basis dari ormas Nahdlatul Ulama (NU). Kiyai Haji Hasyim Muzadi menegaskan tidak akan melakukan upaya lobi kepada para kiyai dengan

---

[17] Imran Hasibuan, *Gelora Kebangsaan Takkunjung Padam,* (Jakarta: Gramedia Percetakan, 2012). P. 70.

santri.[18] terlepas dari kiprah politiknya saat menjadi calon wakil Presiden mendampingi Megawati pada pemilu Presiden tahun 2004.

Kiyai Haji Hasyim Muzadi telah berjasa dalam mengkonsolidasikan jaringan NU (Nahdlatul Ulama) melewati salah satu lorong gelap transisi demokrasi tersebut. pemilu 2004 adalah pengalaman pertama masyarakat Indonesia, dan Kiyai Haji Hasyim Muzadi telah menuntun warga NU (Nahdlatul Ulama) untuk melewati momentum tersebut dengan cara yang diyakini sesuai dengan konteks saat itu. Ijtihad politik KH. Hasyim Muzadi dalam pemilu 2004 secara substansial sebenarnya tidak jauh beda dengan Ijtihad NU (Nahdlatul Ulama) era Gus Dur yang melahirkan partai baru bernama PKB (Partai Kebangkitan Bangsa).[19]

Keterampilan Kiyai Haji Hasyim Muzadi dalam komunikasi politik membuat beberapa kalangan meyakini bahwa Kiyai Haji Hasyim Muzadi adalah kader politik Gus Dur yang paling cerdas. Namun karena Kiyai Haji Hasyim Muzadi lahir bukan dari darah biru yang pendiri NU (Nahdlatul Ulama), Kiyai Haji Hasyim Muzadi sering dikeritik dari berbagai kalangan yang kurang setuju dengan langakah-langkahnya.[20]

Selain peran dalam bidang pendidikan, sosial dan politik. Kiai Haji Hasyim Muzadi juga berperan dalam perdamaian Global, yang dimana peranan KH Hasyim

---

[18] Muhamad Ali https,//m.liputan6.com/news/read/288795/kiprah-politik-hasyim-muzadi-pernag-cawapres-hingga-wantimpres, diunduh pada hari Rabu tanggal 18 Desember 2019 pada puku 01:45 Wib.

[19] Ahmad Milah Hasan, *Biografi A. Hasyim*....., p.467

[20] Ahmad....., p. 466

Muzadi dalam menciptakan perdamaian serta mengingatkan dialog anut agama bukan hanya dirasakan oleh bangsa Indonesia saja melainkan untuk seluruh dunia.

Menurut Kiyai Haji Hasyim Muzadi dalam konsolidrasi eksternal juga harus diperhatikan dan diorentasikan pada upaya meneguhkan kembali eksistensi Nahdlatul Ulama ssecara nasional dalam pusaran utama reformasi dan transisi demokrasi, baik dalam arasy kebangsaan, kerakyatan, politik maupun keagamaan. Sikap kritis NU (Nahdlatul Ulama) tidak boleh berhenti untuk menciptakan suasana yang demokratis yang tumbuh sebuah *free piblik sphere* dalam memperjuangkan semuah gagasan dimana dalam setiap detak perkembangan kenegaraan dan kebangsaan Indonesia tidak luput dari peran PBNU di dalamnya.[21]

Kerja-kerja ini dimulai oleh PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) dengan membangun kesepemahaman antara elemen masyarakat terutama dengan warga Nahdlatul Ulama dengan melakukan konsolidasi langsung kepada warga Nahdlatul Ulama yang tersebar di semua sektor, menciptakan komunikasi politik dengan sejumlah *stakeholder* dan kunjungan keberbagai negara untuk mencapai dukungan moral dan bertambahnya wawasan dan sikap PBNU terkait dengan semua perkembangan mutakhir situasi nasional maupun global.[22]

Kiyai Haji Hasyim Muzadi berperan sebagai diplomat yang diperankannya menjadi juru damai mampu mencegah terjadinya konflik lebih meluas, peranannya

---

[21] Wardi Taufiq dkk, *Dikala Transisi Tersandung Narasi Khidman Nahdlatul ulama 1999-2004*

[22] Wardi Taupik, *Dikala Transisi Tersandung Narasi Khidman NU 1999-2004,* p.5

nampak dalam usaha menciptakan perdamaian di Moro, meredam kekerasaan di belahan Thailand dan usaha menciptakan perdamaian di Timur Tengah.[23]

[23] Ahmad Milah Hasan, *Biografi A. Hasyim Muzadi*, (Depok, Keira Publishing, 2018), p.500